

**PENGARUH TRANSPARANSI, GOOD SCHOOL GOVERNANCE, DAN PENGAWASAN
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH
(Studi Kasus SD Negeri Kabupaten Sukoharjo)**

Chintya Noer Cahyani¹⁾, Darmanto²⁾, Suprihati³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
E-mail: noerchintya7@gmail.com¹ darmanto.pognatelli@gmail.com² suprihati4566@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of transparency, good school governance, and supervision on the effectiveness of school operational fund management (BOS). The sampling method used in this study was random sampling with Slovin calculation. The sample size for this study was 80 respondents. The respondents were BOS treasurers of public elementary schools in Sukoharjo Regency. This research was quantitative, using primary data sources. Based on the results of primary data processing using multiple linear regression analysis, F-tests, and t-tests, it was found that transparency had a negative and significant effect on the effectiveness of school operational fund management, while good school governance and supervision had a positive and significant effect on the effectiveness of school operational fund management).

Keywords: Transparency, Good School Governance, Supervision, Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Dana BOS adalah program yang diusung Pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Bantuan yang diberikan melalui dana BOS yakni berbentuk dana. Dana tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan sekolah, seperti pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah hingga membeli alat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Agar dana dapat digunakan secara tepat sasaran dan optimal.

Efektivitas pengelolaan bantuan operasional sekolah dapat ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaannya. Efektivitas pengelolaan dana BOS yang pertama dipengaruhi oleh Transparansi. Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam pengelolaan keuangan publik, termasuk dalam program Dana Bantuan

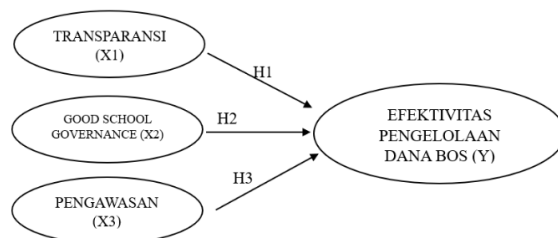
Operasional Sekolah (BOS). Prinsip ini menuntut adanya keterbukaan informasi dalam setiap tahap pengelolaan dana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Innanawati et al. (2024) Di samping itu, Good School Governance juga menjadi aspek pendukung dalam mencapai efektivitas pengelolaan dana BOS. Penerapan prinsip *Good School Governance* (GSG) juga memiliki peran penting dalam menciptakan pengelolaan dana yang efektif. *Good School Governance* (GSG) merupakan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam sistem manajemen sekolah. Konsep ini diadaptasi dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan dalam dunia bisnis, namun disesuaikan dengan konteks pendidikan. GSG menekankan pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kemandirian (*independency*), dan keadilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Susanti (2019) Selanjutnya, efektivitas pengelolaan dana BOS

juga dipengaruhi oleh aspek pengawasan. Pengawasan menjadi aspek penting dalam memastikan pengelolaan dana BOS berjalan sesuai aturan. Pengawasan merupakan faktor penting dalam memastikan pengelolaan Dana BOS berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan. Melalui fungsi pengawasan, segala bentuk penyimpangan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan dapat diminimalisir. Pengawasan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, dan instansi terkait dari Dinas Pendidikan. Innanawati et al. (2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Sukoharjo menghadapi berbagai kasus penyalahgunaan dana Pendidikan terhadap penggunaan Dana BOS. Pada tahun 2023, Kejaksaan Negeri Sukoharjo menyelidiki dugaan penyalahgunaan dana BOS yaitu pembelian E-Guru (aplikasi pembelajaran) seharga Rp3.300.000 x 444 (jumlah SD di Kabupaten Sukoharjo) dan diduga mengandung mark-up harga. Namun dari informasi dilapangan, aplikasi tersebut tidak dapat digunakan. Kemudian pada tahun 2025, seorang ASN di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo melakukan korupsi Rp 10,6 miliar terkait penyaluran anggaran Suplemen Bahan Ajar (SBA) PD Percada bekerja sama dengan sejumlah perusahaan fiktif yang tidak benar-benar mendistribusikan bahan ajar sesuai laporan yang ada. Anggaran yang seharusnya untuk bahan ajar sekolah diduga dialihkan secara ilegal sebagian keuntungan dinikmati oleh tersangka. Sosialisasi Pengelolaan Dana BOS 2025 Bupati Sukoharjo menekankan pentingnya pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan sesuai aturan, hasil Survei Penilaian Integritas KPK 2024 yang menempatkan kabupaten pada kategori “integritas korektif” (skor 71,53). Hasil survei ini menunjukkan masih adanya celah dalam pengawasan dan evaluasi kebijakan yang belum konsisten, sehingga membuka peluang terjadinya penyimpangan penggunaan dana BOS.

Fenomena yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa transparansi, tata kelola sekolah yang baik (*good school governance*), serta pengawasan menjadi faktor penting yang perlu diperkuat agar pengelolaan dana BOS dapat

berjalan lebih efektif dan berdampak nyata terhadap mutu pendidikan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Transparansi, *Good School Governance*, dan Pengawasan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”** untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini adalah pengaruh transparansi, *good school governance*, dan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bendahara Dana BOS pada SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 409 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 responden sebagai berikut:

N : Ukuran Populasi
 n : Ukuran sampel
 e : *Margin of Error*, yaitu persen kelonggaran ketidak ketelitian yang masih dapat ditolerir sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{409}{1 + 409(0,10)^2}$$

$$n = \frac{409}{5,09}$$

$$n = 80,35 \text{ (dibulatkan 80)}$$

Tabel 1
Proporsi Sampel SD Negeri Kabupaten
Sukoharjo

No	Kecamatan	SD	Proporsional Sampling	Sampel
1	Baki	28	$(28/409) \times 80$	5
2	Bendosari	33	$(33/409) \times 80$	6
3	Bulu	29	$(29/409) \times 80$	6
4	Gatak	29	$(29/409) \times 80$	6
5	Grogol	35	$(35/409) \times 80$	7
6	Kartasura	38	$(38/409) \times 80$	8
7	Mojolabahan	42	$(42/409) \times 80$	8
8	Nguter	32	$(32/409) \times 80$	6
9	Polokarto	41	$(41/409) \times 80$	8
10	Sukoharjo	40	$(40/409) \times 80$	8
11	Tawangsaari	28	$(28/409) \times 80$	5
12	Weru	34	$(34/409) \times 80$	7
TOTAL		409		80

Sumber: Data diolah, 2026

Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Dalam metode ini, pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang karakteristik individu dalam populasi. (Rahayu A, 2022) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada bendahara Dana BOS SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* 1-5.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari transparansi (X_1), good school governance (X_2), dan pengawasan (X_3),

sedangkan variabel dependen adalah efektivitas pengelolaan Dana BOS (Y). Transparansi diukur melalui indikator kejelasan informasi, ketepatan waktu, kelengkapan informasi, akurasi, kemudahan akses informasi, dan keterbandingan laporan. Variabel *good school governance* diukur melalui indikator transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, partisipasi, efektivitas dan efisiensi, serta orientasi konsensus. Variabel pengawasan diukur melalui indikator penetapan standar, pengukuran, perbandingan, dan tindakan perbaikan. Sementara itu, efektivitas pengelolaan Dana BOS diukur melalui indikator kejelasan tujuan, strategi pencapaian tujuan, proses analisis kebijakan, perencanaan, ketersediaan sarana prasarana, pelaksanaan efektif dan efisien, penyusunan program, serta sistem pengawasan dan pengendalian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui kelayakan model, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Kabupaten Sukoharjo, proses pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 2 bulan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang

didistribusikan dengan bantuan Koordinator Wilayah (Kormin) pada masing-masing Kecamatan. sebanyak 80 kuesioner telah disebarkan kepada responden, dan seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%.

- b. Deskriptif Data Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki – laki	23	28,75%
Perempuan	57	71,25%
TOTAL	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (28,75%), jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (71,25%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

- c. Deskriptif Data Responden berdasarkan usia

Tabel 3

Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
20 – 30 tahun	6	7,50%
31 – 40 tahun	45	56,25%
41 – 50 tahun	26	32,50%
>50 tahun	3	3,75%
TOTAL	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan 3, diperoleh hasil bahwa responden dengan usia 20 – 30 tahun sebanyak 6 responden (7,50%), usia 31 – 40 tahun sebanyak 45 responden (56,25%), usia 41 – 50 tahun sebanyak 26 responden (32,50%), usia lebih dari 50 tahun sebanyak 3 responden (3,75%). Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden reantang usia 31 – 40 tahun.

- d. Deskriptif Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SMA/K	1	1,25%
Diploma	0	0%
Sarjana (S1)	78	97,50%
Magister (S2)	1	1,25%
S3	0	0%
TOTAL	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/K sebanyak 1 responden (1,25%), tingkat pendidikan Diploma tidak ada (0%), tingkat pendidikan S1 sebanyak 78 responden (97,50%), tingkat Pendidikan S2 sebanyak 1 responden (1,25%), tingkat pendidikan S3 tidak ada (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan S1.

2. Hasil Pengujian Kualitas Data

- a. Uji Validitas

Tabel 5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Transparansi (X1)	12	Valid
Good School Governance (X2)	12	Valid
Pengawasan (X3)	12	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	12	Valid

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 5 nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0,2199 kemudian hasil nilai

r hitung > nilai r tabel dan nilai p -value lebih kecil daripada nilai α . Maka semua pernyataan pada variabel Transparansi dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi (X1)	12	0,906	Reliabel
Good School Governance (X2)	12	0,941	Reliabel
Pengawasan (X3)	12	0,961	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	12	0,952	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6 nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari semua item pernyataan lebih dari angka 0,6 maka dinyatakan reliabel serta setiap variabel dalam kuisioner penelitian ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	One Sample Kolmogorov Smirnov Test	Level of Significant	Ket
Unstandardized Residual	0,386	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7 nilai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,386 menunjukkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal karena hasil nilai lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Transparansi (X1)	0,257	3,898	Tidak terjadi multikolinearitas
Good School Governance (X2)	0,240	4,166	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengawasan (X3)	0,237	4,215	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 8 variabel Transparansi (X₁), *Good School Governance* (X₂), Pengawasan (X₃) memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan variabel X1 tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

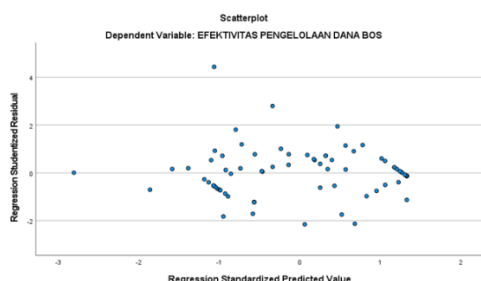
Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Tingkat sig	Keputusan	Ket
Transparansi (X1)	0,064	0,05	0,064 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Good School Governance (X2)	0,511	0,05	0,511 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Tingkat sig	Keputusan	Ket
Pengawasan (X3)	0,940	0,05	0,940 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 9 dengan tingkat signifikansi α 0,05, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* secara dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2

Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar antara nilai prediksi dan residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,919	0,844	0,838	2.03994	2,051

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian menggunakan uji Durbin-Watson tabel 10, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,051. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $(4 - d) > dU$, diperoleh nilai $(4 - 2,051) > 1,7285$ atau $1,949 > 1,7153$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	β	Standard Error
Constanta	4,504	2,587
Tr	0,039	0,092
Gsg	0,320	0,092
Pw	0,570	0,088

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 Tr + \beta_2 Gsg + \beta_3 Pw + \epsilon$$

$$Y = 4,504 + 0,039Tr + 0,320Gsg + 0,570Pw + \epsilon$$

- 1) Nilai α sebesar 4,504 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel efektivitas pengelolaan dana bos belum dipengaruhi oleh variabel lain transparansi, *good school governance*, dan pengawasan jika variabel independent tidak ada maka efektivitas pengelolaan dana bos tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisiensi Transparansi sebesar 0,039 menunjukkan bahwa transparansi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana bos, berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan transparansi maka akan menyebabkan peningkatan efektivitas pengelolaan dana bos sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, jika transparansi mengalami penurunan 1 satuan maka efektivitas pengelolaan dana bos turun sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

- 3) Nilai koefisiensi *Good School Governance* sebesar 0,320 menunjukkan bahwa *good school governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bos, berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan *good school governance* maka akan mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana bos sebesar 0,320 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, jika *good school governance* mengalami penurunan 1 satuan maka efektivitas pengelolaan dana bos turun sebesar 0,320 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

b. Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 12
Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
Regression	137,418	2,72	0,000

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 137,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,418 > 2,71$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 13
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Transparansi (X1)	0,424	1,992	0,673	Tidak berpengaruh
<i>Good School Governance</i> (X2)	3,466	1,992	0,000	Berpengaruh signifikan
Pengawasan (X3)	6,463	1,992	0,000	Berpengaruh

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
				signifikan

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

- 1) Transparansi diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,424 < 1,992$ serta nilai signifikansi $0,673 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) *Good School Governance* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,466 > 1,992$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *good school governance* berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 3) Pengawasan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,463 > 1,992$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,919	0,844	0,838	2,03994

Sumber: Data primer yang diolah IBS SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi, *good school governance*, dan pengawasan mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan

Dana BOS sebesar 83,8% dan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas maka:

- a. Pengaruh transparansi diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,424 < 1,992$ serta nilai signifikansi $0,673 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS. Transparansi yang dilakukan sekolah belum memberikan dampak langsung. Hal ini disebabkan transparansi masih bersifat administratif, informasi belum dipahami masyarakat secara optimal, serta rendahnya partisipasi stakeholder seperti orang tua dan komite sekolah dalam mengawasi penggunaan dana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajar & Sulistiawati, 2024)
- b. Pengaruh *Good School Governance* diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $3,466 > 1,992$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *Good School Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Tata kelola yang baik membuat penggunaan dana lebih terarah, efisien, dan sesuai tujuan. Hal ini terlihat dari penyusunan RKAS yang melibatkan berbagai pihak, pelaporan dana secara rutin, evaluasi program sekolah, serta pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanti, 2019), (Dewi et al., 2025)
- c. Pengaruh pengawasan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $6,463 > 1,992$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Pengawasan yang baik dan rutin membantu

memastikan pengelolaan dana sesuai aturan, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pihak sekolah. Hal ini terlihat dari adanya monitoring, evaluasi laporan keuangan, pemeriksaan rutin, dan audit berkala. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Innanawati et al., 2024), (Karomah, 2024), (Angker et al., 2024)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, *good school governance*, dan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS SD Negeri Kabupaten Sukharjo. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan pengujian telah dilakukan maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS pada SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo dengan hasil nilai uji t yaitu $0,424 < 1,992$ dan nilai signifikansi $0,673 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Artinya, transparansi yang diterapkan oleh pihak sekolah belum mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS. Transparansi yang dilakukan sebatas memenuhi kewajiban administrasi, bahkan untuk memenuhi kebutuhan administrasi sering ditemukan angka pelaporan yang lebih besar dari kondisi sebenarnya. Selain itu, masih terdapat penggunaan Dana BOS yang dialokasikan untuk pembangunan fisik sekolah yang bukan termasuk kebutuhan operasional sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam pengelolaan Dana BOS.
- b. *Good School Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS pada SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo dengan hasil nilai uji t yaitu $3,466 > 1,992$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Artinya, penerapan *Good School Governance* yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS. Penerapan tata kelola sekolah yang baik mampu mendorong penggunaan dana menjadi lebih terarah,

efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Good School Governance juga memastikan bahwa pengelolaan dana memiliki pertanggungjawaban yang jelas melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, sehingga efektivitas pengelolaan Dana BOS dapat tercapai secara maksimal.

- c. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS pada SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo dengan hasil nilai uji t yaitu $6,463 > 1,992$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Artinya, semakin baik pengawasan yang dilakukan maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS. Pengawasan yang efektif mampu memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku, serta mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, dan penyalahgunaan dana. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara rutin mendorong pihak sekolah untuk bekerja lebih disiplin, hati-hati, dan bertanggung jawab dalam mengelola dana, sehingga penggunaan dana BOS menjadi lebih tepat sasaran dan tujuan pengelolaan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- Penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS
- Penelitian dilakukan pada SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo, sehingga belum dapat mewakili kondisi secara keseluruhan pada jenjang pendidikan lainnya.
- Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, sehingga jawaban responden tergantung pada persepsi, pemahaman, dan kejujuran masing-masing responden, yang belum tentu mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

- Sebaiknya pengelolaan Dana BOS di sekolah dilakukan secara lebih menyeluruh dengan meningkatkan transparansi, penerapan *good school governance*, dan pengawasan secara seimbang. Transparansi perlu ditingkatkan melalui penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, *good school governance* diterapkan secara konsisten dalam setiap tahap perencanaan hingga evaluasi, serta pengawasan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Hendaknya SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo tetap konsisten dalam penerapan *Good School Governance* dan pengawasan, melalui pelibatan aktif kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan dana BOS. Selain itu, meskipun transparansi tidak berpengaruh signifikan, sekolah perlu meningkatkan kualitas transparansi dengan menyajikan informasi yang lebih jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh pihak terkait agar transparansi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana informasi. Dengan demikian, pengelolaan dana dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.
- Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan Dana BOS, seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan partisipasi stakeholder. Selain itu, disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau observasi, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah memberikan

dukungan, bantuan, serta bimbingan dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian, pihak SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo, serta seluruh responden penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Angker, T., Subagyo, A., & Permana, D. (2024). *Pengaruh Pengawasan Inspektorat Daerah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Kabupaten Bandung Barat*. 1(1), 473–487.
- Arifah. (2021). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada SD Yayasan Nurhasanah Medan). 1–122.
- Dewi, M. K., Ningsi, S. H., Meirina, E., & Septiana, G. (2025). *Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Senior High School 11 Padang*. 21(1), 97–111.
- Fadhilah. (2023). *Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*. 1–148.
- Fajar, & Sulistiawati. (2024). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS*.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics*.
- Innanawati, Dewi, M. W., & Pratiwi, D. N. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Pengawasan dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Mojosongo. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 456–463. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i1.93>
- Ismara, Soeharto, Andayani S, Supriadi D, Prianto E, & Khurniawan A. (2020). *Good School Governance Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah Vokasi*.
- Karomah. (2024). *PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SMK YATPI GODONG KABUPATEN GROBOGAN*. <https://Eskripsi.Usm.Ac.Id/File-B21A-81491.Html>.
- Kemenkeu. (2022). *Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Pontianak/Id/Data-Publikasi/Berita-Terbaru/2927-Dana-Bantuan-Operasional-Sekolah-Bos.Html>.
- KemenKeu. (2024). *Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)*. <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Malang/Id/Data-Publikasi/Berita-Terbaru/3007-Bantuan-Operasional-Satuan-Pendidikan-Bosp-%20.Html>.
- Majid, J. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Nurmalisa. (2022). *Tinjauan Atas Pengelolaan Dana Bantuan Iperasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 02 Mayangan Tahun Anggaran 2021*.
- Rahayu A. (2022). *Stratified Random Sampling*. <https://binus.ac.id/malang/2022/09/stratified-random-sampling/%0A>
- Salam, & Basalamah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3).

- Smpn4kra.sch.id. (2023). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS*.
https://www.smpn4kra.sch.id/2023/02/petunjuk-teknis-pengelolaan-dana-bos.html?utm_source
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. www.cvalfabeta.com
- Susanti. (2019). *Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar* (Vol. 8).
- Taidi, Tampi G, & Kolondam H. (2020). *Pengawasan Dinas Pendidikan Pada Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan*.
- Wafa, Z., & Sudyartini. (2024). *Pengaruh Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Yogyakarta*. 06(03), 17807–17816.